

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi pada wanita terjadi setiap bulan selama masa subur. Pengalaman saat menstruasi berbeda-beda pada setiap wanita, ada wanita yang mengalami kram atau dismenore pada perut, mual dan muntah saat menstruasi, namun ada juga wanita yang tidak mengalami keluhan saat menstruasi. Dismenore adalah kram yang menyakitkan saat menstruasi (Petraglia et al., 2017). *The international association for the study of pain* mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial.

Nyeri yang menyakitkan berasal dari rahim ini adalah salah satu penyebab paling umum dari nyeri panggul yang dirasakan beberapa wanita saat menstruasi (Petraglia et al., 2017). Menurut pengobatan Cina, rahim adalah salah satu organ yang terhubung ke jantung dan ginjal melalui saluran khusus, dan suplai darah ke hati disuplai ke rahim. Jika suplai darah ke hati sedikit, darah yang dipasok ke rahim juga sedikit, hal ini dianggap sebagai penyebab nyeri dismenore (Husaidah, 2021).

Dismenore terjadi karena endometrium pada fase sekretorik menghasilkan prostaglandin yang berlebihan, yaitu prostaglandin (PGF-2 α) yang menyebabkan hipertonus dan vasokonstriksi pada miometrium,

sehingga terjadi iskemia, disintegrasi endometrium, perdarahan, dan nyeri (Zulia et al., 2017). Prevalensi dismenore pada beberapa penelitian menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi (Rifiana & Sugiatno, 2019).

Menurut data WHO (World Health Organization) didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenore, 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara dengan hasil yang mencengangkan. Dimana kejadian dismenore primer lebih 50%. Angka kejadian nyeri haid (dismenore) di dunia sangat besar. Rata-rata lebih 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenore, prevalensi dismenore primer di Amerika Serikat tahun 2012 pada wanita umur 12-17 tahun adalah 59,7%, dengan derajat kesakitan 49% dismenore ringan 37%, dismenore sedang 12%, dismenore berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah. Pada tahun 2012 sebanyak 75% remaja wanita di Mesir mengalami dismenorea, 55,3% dismenorea ringan, 30% dismenorea sedang, dan 14,8% dismenorea berat. Pada tahun yang sama di Jepang angka kejadian dismenora primer 46% dan 27,3% dari penderita absen dari sekolah. Berdasarkan data di Bali, angka kejadian dismenore diperkirakan 29.505 orang. Di antara 29.505 orang tersebut, ada yang mengalami nyeri dismenore sekunder, ada yang mengalami nyeri dismenore primer dan mulai dari dismenore ringan hingga berat (Widyanthi et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA N 1 Semarang, oleh peneliti didapatkan hasil dari pengisian kuisioner yang telah dibagikan pada siswi kelas X,XI,XII bahwa dari jumlah

siswi sebanyak 509 terdapat 30 siswi SMA N 1 Semarang mengeluh nyeri perut dengan skala ringan, sedang, hingga berat saat haid dengan menggunakan pengukuran dismenore skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). Penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran UNSRAT Manado didapatkan dari 202 responden, 199 responden (98,5%) mengalami dismenore ringan dan sekitar 40,7% responden mengalami dismenore dengan gejala yang menyertainya (Sari & Usman, 2021).

Pentingnya dismenore untuk diobati karena telah terbukti berdampak negatif pada remaja putri, diantaranya sering merasa lelah dan lemas saat dismenore. (Revianti & Yanto, 2021). Jika tidak diobati, nyeri akan menjalar ke pinggang bahkan sampai ke paha yang kemudian diikuti dengan mual, muntah, diare, sakit kepala, dan lekas marah. Derajat dismenore bervariasi, mulai dari ringan hingga berat, sehingga mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Revianti & Yanto, 2021).

Pengobatan komplementer berperan sebagai pilihan terapi yang baik untuk mengobati berbagai penyakit dan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan mempertimbangkan aspek ekonomi salah satunya ialah akupresur. Efek dari penekanan titik akupresur adalah dapat meningkatkan kadar endorfin yang berguna sebagai pereda nyeri yang diproduksi tubuh dalam darah dan peptida opioid endogen di sistem saraf pusat. Jaringan saraf akan memberikan rangsangan pada sistem endokrin untuk melepaskan endorfin sesuai dengan kebutuhan tubuh dan diharapkan dapat mengurangi nyeri saat menstruasi. Akupresur memiliki kelebihan diantaranya lebih rendah risiko, mudah di pelajari dan dilakukan, yang bermanfaat dalam menghilangkan

nyeri dan meningkatkan relaksasi (Roza et al., 2019). Titik yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri saat dismenore adalah titik hegu (LI 4) (Zulia et al., 2017).

Studi kasus yang dilakukan oleh Ida Dwi Revianti dan Arief Yanto terbukti bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri dismenore pada remaja putri setelah diberikan akupresur titik hegu (LI4) sekali sehari selama 20 menit. (Revianti & Yanto, 2021). Penggunaan terapi komplementer akupresur belum banyak diketahui oleh remaja putri sebagai pengobatan alternatif non farmakologi untuk menurunkan dismenore. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Teknik Akupresur Titik Hegu (LI4) Terhadap Penurunan Disminore Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimanakah Pengaruh Teknik Akupresur Titik Hegu (LI4) Terhadap Penurunan Disminore Tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik akupresur titik hegu (LI4) terhadap penurunan dismenore tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi derajat disminore menggunakan kuisisioner *numeric rating scale* (NRS) sebelum dilakukan teknik akupresur titik hegu (LI4)
- b. Untuk mengidentifikasi derajat disminore menggunakan kuisisioner *numeric rating scale* (NRS) setelah dilakukan teknik akupresur titik hegu (LI4) tahun 2022
- c. Menganalisis pengaruh teknik akupresur titik hegu (LI4) terhadap penurunan disminore menggunakan analisis data univariat dan bivariat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dengan hasil penelitian ini dapat memperkuat ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan maternitas yang berfokus mengenai masalah keluhan disminore dengan pengobatan non farmakologi menggunakan teknik akupresur titik hegu (LI4) yang bermanfaat dalam pengelolaan nyeri disminore dapat menjadi referensi untuk pustaka bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada remaja

putri bahwa pengobatan non farmakologi yaitu teknik akupresur titik hegu (LI4) berpengaruh untuk penurunan disminore

b. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan khususnya keperawatan maternitas terkait pengaruh teknik akupresur titik hegu (LI4) terhadap penurunan disminore

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah serupa dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ditemukan oleh peneliti selanjutnya.